

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diawal, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak sebelum penggunaan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini di kelompok B TKN Pembina, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi awal pertama kemampuan berpikir kritis anak, sebelum melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) melalui pembelajaran sains masih belum berkembang dengan baik. Anak masih belum berkembang dalam mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahannya, anak belum berkembang dalam membangun kemampuan bdalam menyelidik dan mengeksplorasi, anak masih belum berkembang dalam mengembangkan keterampilan dalam mengelola bahan atau alat yang telah disediakan dan anak juga masih belum berkembang dalam membuat hasil karya sendiri. Hal ini disebabkan adanya suatu permasalahan yaitu kurangnya pemahaman guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak dalam pembelajaran, guru belum memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan keinginan anak serta pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis tidak menjadi prioritas. Sehingga perlu adanya stimulasi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini.
2. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sains untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini dilaksanakan dalam dua siklus dan dari satu siklus terdapat tiga tindakan yang dilakukan. Dimulai dari membuat perencanaan, pelaksanaan, mengobservasi langsung serta merefleksi setiap hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus pertama masih ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya anak masih belum memahami cara menganalisis, bereksplorasi,

membandingkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. sehingga masih banyak anak yang belum berkembang dalam kemampuan berpikir kritisnya. Pada siklus ke dua berdasarkan hasil observasi pada aktifitas kegiatan anak selama pembelajaran berlangsung terlihat adanya peningkatan berpikir kritisnya melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sains. Selama kegiatan dilaksanakan peneliti dan guru selalu berkolaborasi satu sama lain agar tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mulai dari membuat perencanaan, pelaksanaan, mengobservasi langsung serta merefleksi setiap hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Perkembangan dalam peningkatan berpikir kritis anak kelompok B TKN Pembina Cibaliung setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sains mengalami peningkatan yang sesuai dengan indicator-indikator yang telah ditetapkan. Kemampuan berpikir kritis anak dari semenjak pertama kali dilakukan dari siklus pertama yaitu sudah mencapai 50.7% dilanjutkan dengan siklus ke II yang dimulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir yaitu mencapai 77.8%. selalu mendapatkan peningkatan mulai dari anak mampu bereksplorasi, kreatif, mampu memberikan ide, mampu memberikan komentar, menganalisis, melakukan penilaian dan pada akhirnya anak mampu membuat hasil karya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sains memberikan dampak yang positif bagi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini.

5.2 Implikasi

Berikut ini merupakan implikasi secara teoritis dan praktis terkait meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan *Project Based Learning* dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini, diantaranya:

1. Dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini, dibutuhkan pemilihan kegiatan

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik, minat dan keinginan anak. Yang akan mendorong kemampuan berpikir kritis anak.

2. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini dapat dimodifikasi dengan aktivitas lain dan disesuaikan dengan karakteristik dan capaian perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan di sekolah
3. Kerjasama antara peneliti, pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini harus terus dilakukan secara detail dan bertahap sebagai upaya memaksimalkan pencapaian perkembangan kemampuan berpikir kritis anak
4. Pengadaan dan pembuatan media pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran sains untuk anak usia perlu dibuat semenarik dan seunik mungkin agar anak tidak bosan dan timbul rasa penasaran dalam diri anak, untuk memancing proses berpikir kritisnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan dan simpulan penelitian yang diutarakan, maka sudah dapat diungkapkan beberapa saran-saran sebagai berikut:

5.3.1 Bagi guru

- 1) Sangat pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran untuk anak dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada dalam diri anak. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian dan pengantar informasi tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
- 2) Untuk penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) selanjutnya, guru dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan minat anak di masing-masing sekolah.

- 3) Pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis pada anak usia dini tidak hanya dapat dilakukan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) melalui pembelajaran sains saja, tetapi dapat dikembangkan dengan model-model pembelajaran yang lainnya. Guru diharapkan untuk mempunyai banyak kreativitas dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak yang dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang lain.

5.3.2 Bagi Sekolah

Dalam proses pembelajaran, sekolah seharusnya dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau model pembelajaran yang lainnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini. Dengan menyediakan sarana prasarana diharapkan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan yang membuat rasa penasaran anak sehingga anak ingin mengeksplorasi media pembelajaran tersebut sebagai sumber pengalaman yang baru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dikaitkan dengan model pembelajaran yang lain. Karena penelitian yang dilakukan masih sangat terbatas. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik yang bervariasi dengan tempat penelitian dan subjek penelitian yang berbeda sehingga diharapkan dapat menemukan lebih banyak temuan dan masukan baru mengenai keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini.